

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD

Ni Wayan Mimpin^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Astina, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 20, 2022

Revised April 25, 2022

Accepted July 05, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Model pembelajaran NHT, hasil belajar, matematika.

Keywords:

NHT Cooperative Learning, learning outcomes, mathematics.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika cenderung disebabkan karena kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Pada masing-masing siklus penelitian terdapat empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas II SD yang berjumlah 30 orang siswa dengan 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode tes dengan instrument penelitian berupa tes isian yang berjumlah 20 soal. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu pengolahan data melalui angka rata-rata (mean), dan persentase. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,17 % yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan nilai 89,32 % yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD.

ABSTRACT

The low interest of students in learning mathematics tends to be caused by the lack of teacher innovation in applying the right learning model. The purpose of this study is to determine the level of student learning outcomes after the Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT) is applied in Mathematics. This research belongs to the type of classroom action research which is carried out in two research cycles. In each research cycle there are four stages consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects involved in this study were second grade elementary school students, totaling 30 students with 18 male students and 12 female students. The data collection in the study was carried out using the test method with the research instrument in the form of an entry test, totaling 20 questions. The data obtained in the study were then analyzed using quantitative descriptive analysis, namely data processing through the average (mean) and percentage. The results of the research analysis showed that student learning outcomes in the first cycle were 72.17% which were in the medium category. While in the second cycle student learning outcomes showed a value of 89.32% which was in the high category. Based on these results, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes in each cycle, so based on these results it can be concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model can significantly improve the mathematics learning outcomes of second grade elementary school students.

1. PENDAHULUAN

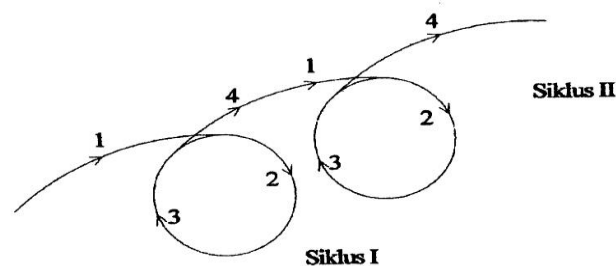
Dalam era global seperti saat ini, pendidikan adalah modal penting bagi generasi muda (Octavia, 2021). Tanpa memiliki bekal pendidikan yang cukup, generasi muda tidak akan dapat ikut bersaing dalam dunia kerja (Iswanda & Dewi, 2021). Pendidikan dan skill yang cukup akan membawa generasi muda mampu menuju ke arah yang lebih baik dan bersaing dengan masyarakat global. Di Indonesia, pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dijalani oleh setiap warga negara. Dorongan untuk bersekolah sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui program wajib belajar 9 tahun yang menasar pada anak usia sekolah dasar hingga anak usia sekolah lanjutan tingkat atas bahkan diharapkan nantinya akan menjadi wajib belajar 12 tahun (Pane & Dasopang, 2017; Sujana, 2019). Jadi setiap anak yang berada dalam usia sekolah di Indonesia harus menempuh bangku sekolah melalui program ini. Keberlangsungan program wajib belajar ini sudah didukung oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Elwijaya et al., 2021; Tanjung et al., 2022). Hal ini kemudian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan terhadap pengembangan pengetahuan melainkan juga pengembangan keterampilan berpikir maupun bertingkah laku (Pawero, 2021; Yusup et al., 2019). Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa yakni mata pelajaran matematika. Matematika pada dasarnya merupakan salah satu bidang ilmu murni yang menekankan terhadap proses berpikir peserta didik guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada (Harefa et al., 2020; Hatip & Setiawan, 2021; Saeputri et al., 2019). Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yakni agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, pola pikir, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya (Herwanto et al., 2020; Juliawan et al., 2017; Mawaddah et al., 2021). Matematika sebagai suatu disiplin ilmu memiliki ciri sebagai *direct object* (objek langsung) dan *indirect object* (objek tidak langsung) (Apriyani & Sirait, 2021; Fatimah et al., 2021; Istiqlal, 2017; Rahmadani & Anugraheni, 2017). Objek langsung yang dimaksud dalam hal ini meliputi fakta matematika, keterampilan matematika, konsep matematika dan prinsip matematika, sedangkan objek tidak langsung matematika meliputi kemampuan berfikir logis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir analitis dan sikap positif terhadap matematika (Aulia & Handayani, 2018; Putri & Dewi, 2020; Ramadhani & Azis, 2020).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut adalah ada banyak siswa yang sudah merasa anti dan takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD N 1 Astina. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam matematika cenderung rendah. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap capaian hasil belajar yang akan diperolehnya. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Jika dibiarkan secara terus menerus permasalahan ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, motivasi, dan aktifitas belajar siswa, serta berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran matematika di satuan pendidikan yang terkait. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa lebih mudah menyerap materi dan aktif dalam pelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Fajriyati et al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *numbered head together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah, terutama yang menyangkut kehidupan siswa (Dwicahyani et al., 2019; Nadhiroh et al., 2019). Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan tertarik untuk menyimak bahan belajar matematika yang dibawakan oleh guru (Eldisyam, 2021; Fajriyati et al., 2019). Pembelajaran dengan menggunakan model NHT lebih mengutamakan terhadap proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan aktifitas belajar melalui proses kerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok (Husain & Syaharuddin, 2020; Parwata, 2019). Pelaksanaan model NHT dimulai dengan proses numbering, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama kemudian pemberian jawaban (Lestari, 2018). Proses pembelajaran yang berfokus pada kerjasama antar kelompok akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya,

mengambil giliran dan berbagai tugas (Dadri et al., 2019; Suparyono, 2018). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD (Suparyono, 2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD (Lestari, 2018). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD (Dwicahyani et al., 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di kelas untuk memecahkan permasalahan dengan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek atau keaktifan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam dua siklus penelitian. Masing-masing siklus penelitian terdiri empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun pola siklus penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pola siklus penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD dengan jumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas tersebut karena di kelas tersebut rata-rata nilai hasil belajar Matematika tergolong masih rendah. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada satu objek. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode tes dengan insrtumen penelitian berupa tes isian. Total soal yang diberikan berjumlah 20 butir, setiap soal diberi bobot 2 sehingga skor maksimal ideal berjumlah 40. Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus. Penggunaan tes isian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu pengolahan data melalui angka rata-rata (mean), dan persentase. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa dikonversikan dengan cara, membandingkan angka rata-rata persen dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Hasil Belajar Berdasarkan PAP Skala 5

No	Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
1	90 – 100%	Sangat Tinggi
2	80 – 89%	Tinggi
3	65 – 79%	Sedang
4	55 – 64%	Rendah
5	0 – 54%	Sangat Rendah

Apabila penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sesuai prosedur maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila ketuntasan belajar siswa telah memenuhi

target yang ditetapkan yakni 85%, maka penelitian ini dihentikan. Namun, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* akan terus diterapkan pada bidang studi Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian diawali dengan pelaksanaan siklus I, yang menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar siswa, dilakukan dengan memberikan tes isian kepada peserta didik. Tes yang diberikan berjumlah 20 butir soal dengan bobot 2 untuk masing-masing soal. Dari tes yang dilakukan terhadap 30 orang siswa diperoleh tingkat hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,17%. Bila dikonversikan ke dalam tabel kriteria hasil belajar siswa, maka hasil belajar siswa pada siklus I berada pada rentangan 65 – 79% (kategori sedang). Setelah dilaksanakan tindakan, penelitian kemudian dilanjutkan pada tahap refleksi siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah siswa belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok, siswa masih terlihat bekerja secara individu atau tanpa kerjasama dalam kelompoknya, dan siswa belum memahami tuntutan pembelajaran yang dilakukan. Untuk memaksimalkan hasil serta proses belajar siswa penelitian kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya saja dilakukan perbaikan pada beberapa proses pembelajaran seperti memotivasi siswa agar saling bekerja sama atau bergotong royong mengerjakan tugas kelompoknya, saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok, menanyakan materi yang belum dipahami baik kepada guru maupun kepada anggota kelompok. Proses selanjutnya, kembali lagi merancang perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Dari tes yang dilakukan terhadap 30 orang siswa pada siklus II diperoleh tingkat hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 89,32%. Bila dikonversikan ke dalam tabel kriteria hasil belajar siswa, maka hasil belajar siswa pada siklus II berada pada rentangan 80 – 89 %, atau berada pada kategori tinggi. Setelah melaksanakan tindakan siklus II, penelitian dilanjutkan pada tahap refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi mengungkapkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa berdiskusi dalam kelompok, siswa sudah terlihat bekerja dalam kelompoknya, serta siswa sudah mampu memahami tuntutan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan pada hasil belajar yang diperoleh setelah diadakan tindakan, maka terjadi peningkatan secara klasikal. Hasil belajar secara klasikal yang diperoleh yakni dari 72,17% pada siklus I menjadi 89,32% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,15%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika di setiap siklusnya. Adanya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran NHT, yang merupakan model pembelajaran interaktif dengan menekankan pada peningkatan aktifitas belajar siswa. *Number head together (NHT)* pada dasarnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan menerapkan struktur kusus guna mempengaruhi pola interaksi siswa (Ramlah, 2021; Simanungkalit, 2021). Pembelajaran menggunakan model NHT dilakukan dengan membentuk siswa ke dalam kelompok homogen yang kemudian masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor untuk memudahkan kerja kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain (Astra & Putra, 2020). Prosedur pembelajaran disajikan secara eksplisit dengan tujuan untuk memberikan waktu berpikir, menelaah materi, dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun kelompok lain (Yazid & Agustang, 2018). Proses pembelajaran yang menekankan terhadap kerjasama kelompok melalui proses berpikir yang kritis dan kreatif mampu meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajarinya (Alkindi et al., 2021; Kusnadi & Kusumawati, 2020). Selain itu dalam model NHT kegiatan pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk mampu menggali sendiri pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa (Dadri et al., 2019; Iskandar & Leonard, 2019). Interaksi dalam kelompok belajar dapat melatih siswa dalam menerima anggota kelompok yang memiliki kemampuan kurang dalam memahami pelajaran (Mega & Subhanadri, 2019; Sari, 2017; Syafaren et al., 2019). Siswa dalam kelompoknya bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham terhadap materi yang sedang dipelajari (Juliartini & Arini, 2017). Dalam pembelajaran berkelompok juga akan menimbulkan sikap kerjasama antar anggota kelompok, karena siswa merasa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota (Lestari, 2018; Suarni & Sari, 2020). Proses pembelajaran yang demikian sangat sesuai jika diterapkan dalam

pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran matematika peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara kritis dan sistematis guna memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, pola pikir, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya (Dwicahyani et al., 2019; Nadhiroh et al., 2019). Tujuan pembelajaran tersebut akan dapat tercapai dengan maksimal apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti halnya model pembelajaran NHT (Husain & Syaharuddin, 2020; Parwata, 2019). Model pembelajaran NHT memiliki tujuan pembelajaran yang hampir sama dengan pembelajaran matematika yakni untuk mengarahkan serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada upaya pemecahan masalah-masalah, terutama yang menyangkut kehidupan siswa (Fajriyati et al., 2019). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD (Suparyono, 2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD (Lestari, 2018). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD (Dwicahyani et al., 2019). Sehingga berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alkindi, M. I., Pradipta, G. D., & Zhannisa, U. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan Teaching Games for Understanding (TGfU) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 slawi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.53869/jpdm.v1i1.135>.
- Apriyani, D. D., & Sirait, E. D. (2021). Pengembangan Instrumen Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9311>.
- Astra, I. K. B., & Putra, I. K. N. (2020). Implementasi Kooperatif Nht Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i1.27840>.
- Aulia, N. I., & Handayani, H. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Mellaui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v3i3.1475>.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.p%25p>.
- Dwicahyani, N. M., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Penguasaan Kompetensi IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17326>.
- Eldisyam. (2021). Penggunaan Model NHT untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Kelas X TP 1 SMK N 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1041–1050. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1077/959>.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.29210/3003817000>.
- Fajriyati, R., Supandi, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 56–66.

- <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i4.3882>.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i2.1310>.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–97. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>.
- Herwanto, Mujid, & Karnasih. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 72–77. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.679>.
- Husain, H., & Syaharuddin, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Pendekatan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.404>.
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.26486/jm.v4i1.801>.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1480>.
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>.
- Juliawan, G. A., Putu, L., Mahadewi, P., Rati, N. W., & Tp, J. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.10881>.
- Kusnadi, D., & Kusumawati, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Tarakan. *Edukasia : Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.35334/edu.v7i1.1379>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>.
- Mega, M., & Subhanadri, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD STKIP-MB. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 342–356. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.169>.
- Nadhiroh, R., Relmasira, S. C., & Rahayu, T. N. A. (2019). Penerapan Model NHT melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 184–193. <https://media.neliti.com/media/publications/266989>.
- Octavia, N. (2021). Pencegahan Perilaku Penyimpangan di Era Globalisasi Melalui Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2614–3097), 7693–7697. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2217>.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Parwata, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa SD. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21368>.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah (Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177>.

- Putri, A. Y., & Dewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 21(1), 1–9. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/489>.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>.
- Ramadhani, K., & Azis, Z. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/jmes.v1i1.4025>.
- Ramlah. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas VIII MTSN 1 Baubau. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 88–93. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.390>.
- Saeputri, A., Sutriyono, S., & Pratama, F. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v5i1.507>.
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 34(1). <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i1.10902>.
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA - Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22635>.
- Suarni, N., & Sari, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *Jurnal Elementary*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2425>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Suparyono, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 016 Marsawa. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 950. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6536>.
- Syafaren, A., Yustina, Y., & Mahadi, I. (2019). Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Inkuiri Terbimbing Dengan Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7109>.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Yazid, S., & Agustang, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Makassar. *JURNAL SOSIALISASI*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12220>.
- Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53>.